

URBAN KONSERVASI TANAMAN OBAT DENGAN PEMANFAATAN LAHAN PADAT PENDUDUK DI KELURAHAN NGELOM SIDOARJO

URBAN CONSERVATION OF MEDICINE PLANTS USING Dense POPULATION LAND IN NGELOM VILLAGE, SIDOARJO

Putri Nova Nur Islami¹⁾, Ananda Putri Ramadhini¹⁾, Amanda Putri Ramadhina¹⁾, Dimas Satria Nur Cholik¹⁾, Agung Firman Pratama¹⁾, Prianggara Ardiansah¹⁾, St. Lutfi Chaniroh¹⁾, Miftahul Jannah¹⁾, Alvina Damayanti¹⁾, Imam Basyori²⁾, Miftakhul Huda²⁾, Khoirul Ngibad^{3)*}

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Maarif Hasyim Latif Sidoarjo

²Fakultas Teknik, Universitas Maarif Hasyim Latif Sidoarjo

³Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Maarif Hasyim Latif Sidoarjo

*Email: khoirul_ngibad@dosen.umaha.ac.id

Abstrak: Mitra Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK ORMAWA) adalah Kelompok Tani (POKTAN) “Sepi ing Pamrih” Kelurahan Ngelom Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo mempunyai permasalahan, yaitu: masih belum mengetahui dan menguasai budidaya tanaman obat. Tujuan dari PPK ORMAWA adalah untuk melakukan pendampingan dalam budidaya tanaman obat, untuk melakukan pendampingan dalam kegiatan *branding* Kelurahan Ngelom sebagai pusat konservasi tanaman obat. Hasil kegiatan ini adalah dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang tanaman obat keluarga, pemanfaatan lahan pekarangan, budidaya tanaman obat. Lahan pekarangan warga yang kosong telah dimanfaatkan untuk budidaya tanaman obat yang beraneka ragam.

Kata Kunci : Konservasi Tanaman Obat, Kelurahan Ngelom, Program Urban

Abstrak: Partners of the Student Organization Capacity Strengthening Program (PPK ORMAWA) are the Farmers Group (POKTAN) "Sepi ing Pamrih" Ngelom Village, Taman District, Sidoarjo Regency, which has a problem, namely: they still do not know and master the cultivation of medicinal plants. The purpose of PPK ORMAWA is to assist in cultivating medicinal plants and to provide assistance in branding activities for the Ngelom Village as a center for medicinal plant conservation. The result of this activity is to increase the knowledge and insight of the community about family medicinal plants, the use of yard land, and the cultivation of medicinal plants. The residents' empty yards have been used for the cultivation of various medicinal plants.

Keywords: Conservation of Medicinal Plants, Ngelom Village, Urban Program

PENDAHULUAN

Kelurahan Ngelom terletak di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo dengan luas lahan ± 50 ha dan jumlah penduduk 7.576 orang. Di Kelurahan Ngelom terdapat 1 komunitas kelompok tani (poktan) “Sepi ing Pamrih”.

Bantaran sungai pelayaran dan lahan pekarangan memiliki potensi yang besar untuk dimanfaatkan dalam penanaman tanaman obat. Apabila dapat dimanfaatkan secara optimal, maka dapat menjadi sumber gizi keluarga. Selain itu, pemanfaatan bantaran sungai dan lahan juga memberi manfaat seperti sumber keanekaragaman tanaman, masyarakat menjadi segan untuk membuang sampah di sungai, pengendali iklim mikro dan menciptakan lingkungan hidup yang optimal bagi keluarga.

Berdasarkan observasi di Kelurahan Ngelom terdapat kelompok tani bernama Poktan “Sepi ing Pamrih” dan warga Kelurahan Ngelom mempunyai permasalahan, yaitu: masih belum mengetahui dan menguasai budidaya TOGA. Kelurahan Ngelom mempunyai potensi lahan yang dapat dijadikan sebagai pusat konservasi tanaman obat. Oleh karena itu, Poktan “Sepi ing Pamrih” Kelurahan Ngelom perlu didampingi dalam mewujudkan Kelurahan Ngelom Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo sebagai pusat konservasi tanaman obat.

METODE

Metode yang di gunakan dalam program PPK ORMAWA ini adalah sosialisasi, pelatihan, pendampingan, monitoring dan evaluasi dari serangkaian kegiatan dalam program konservasi tanaman obat di Kelurahan Ngelom. Rencana Kegiatan dalam program PPK ORMAWA ini meliputi:

- 1) Persiapan pelaksanaan kegiatan Program PPK Ormawa tahun 2022
- 2) FGD (*Focus Group Discussion*)
- 3) Pendampingan dalam budidaya tanaman obat
- 4) Pendampingan dalam perawatan dan mengenali masalah dalam tanaman obat

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan Pelaksanaan Kegiatan Program PPK Ormawa Tahun 2022.

Tim PPK ORMAWA berkoordinasi dengan Kelompok Tani (POKTAN) “Sepi Ing Pamrih” RT.03 RW.03 di Kelurahan Ngelom untuk Merencanakan kegiatan seperti tujuan, sasaran, rencana dan beberapa teknik yang berkaitan

dengan pelaksanaan kegiatan dengan cara yang menyepakati kapan dan bagaimana kegiatan akan dilaksanakan.



Gambar 1. Persiapan pelaksanaan kegiatan PPK ORMAWA 2022

Persiapan untuk kegiatan ini adalah salah satunya dengan membeli beraneka macam tanaman obat yang akan ditanam diantaranya adalah lidah buaya, serai, kemangi, laos, temu lawak, jahe, dan kunyit (**Gambar 1**). Yang nantinya akan ditanam disekitar bantaran sungai pelayaran dan pekarangan rumah warga. Bibit tanaman obat nantinya sebagian akan di tanam di bantaran sungai pelayaran Ngelom, sebagian lagi di biarkan di polybag yang nantinya akan di tanam sebagai pusat edukasi dan pengembangan bisnis di sekitar Cafe Jamu.

2. FGD (*Focus Group Discussion*)

FGD dilakukan dalam kegiatan ini karena merupakan bentuk diskusi yang menggali lebih dalam (Aswad, 2019) terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini, tim MAPALA UMAHA bersama mitra sasaran mengadakan FGD di UMAHA. Peserta FGD meliputi: tim MAPALA, Pembina MAPALA mitra sasaran kelurahan Ngelom, Kepala Kelurahan Ngelom, Kelompok PKK dan Karang Taruna Kelurahan Ngelom, tim kemahasiswaan, dan tim LPPM. Tujuannya adalah untuk menyamakan persepsi tentang program PPK Ormawa dengan topik “Konservasi Tanaman Obat” di Kelurahan Ngelom sehingga akan melahirkan kesepakatan bersama terhadap solusi yang ditawarkan dan kolaborasi program. Kelurahan Ngelom sehingga akan melahirkan kesepakatan bersama terhadap solusi yang ditawarkan dan kolaborasi program.



Gambar 2. Forum diskusi bersama LPPM dan mitra

Tim PPK ORMAWA dan Dosen Pendamping membuat forum diskusi bersama mitra (**Gambar 2**). Antusiasme mitra untuk membudidayakan TOGA terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan kelompok tani. Anggota kelompok tani banyak bertanya tentang penggunaan tanaman obat yang benar dan tanaman lain yang berguna untuk mengobati penyakit tertentu.

3. Pendampingan dalam Budidaya Tanaman Obat

Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan rencana yang disepakati dengan pemerintah dan warga setempat. Tolak ukur keberhasilan kegiatan ini adalah adanya kerjasama dan koordinasi yang abik antar seluruh pemangku kepentingan (masyarakat dan warga) dalam pelaksanaan sosialisasi manfaat TOGA.



Gambar 3. Sosialisasi mengenai tanaman obat bersama warga kelurahan Ngelom

Gambar 3 menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi terkait manfaat TOGA dan pengolahan produk TOGA melibatkan RT.03 RW.01 dan RT.03 RW.03. Hasil survei tentang pemahaman peserta sosialisasi menunjukkan bahwa

kegiatan sosialisasi tersebut dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada warga tentang manfaat dan budidaya TOGA. Budidaya TOGA tersebut dapat dilakukan di sekitar bantaran sungai pelayaran dan di halaman masing-masing rumah warga. Budidaya TOGA juga dapat memanfaatkan lahan pekarangan rumah (Prita & Widiyawati, 2019) (Sugito et al., 2017) dan budi daya tanaman secara hidroponik (Robbani, 2021).



Gambar 4. Penanaman tanaman toga bersama UKM UMAHA dan Warga Kelurahan Ngelom

Gambar 4 menunjukkan kegiatan budidaya tanaman obat keluarga di laksanakan di sekitar bantaran sungai pelayaran dan di pekarangan rumah warga RT.03 RW.03 Kelurahan Ngelom. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Kelurahan Ngelom, Bapak Ketua RT.03, Bapak Ketua RT.01, Bapak Ketua RW.03, Ibu-ibu Kelompok Tani, UKM UMAHA, dan tim PPK ORMAWA. Adapun TOGA yang ditanam yaitu lidah buaya, serai, kemangi, laos, temu lawak, jahe, dan kunyit dll. Khasiat dari beberapa TOGA tersebut adalah dapat membantu mengatasi berbagai macam penyakit (Savitri, 2016).

4. Pendampingan dalam Perawatan dan Mengenali Masalah dalam Tanaman Obat

Pemeliharaan tanaman obat dilakukan oleh kelompok tani dan siswa dari beberapa sekolah di YPM (**Gambar 5**). Tanaman tidak akan tumbuh dengan baik tanpa adanya perawatan yang baik (penyiraman, pemupukan dan penanganan hama penyakit (Hamid, 2017) (Pradana et al., 2021) (Sulistiani, 2021).



Gambar 5. Perawatan tanaman obat di sekitar bantaran sungai pelayaran

Proses pemeliharaan pada tanaman obat yang telah ditanam berbeda tergantung jenis tanaman obat yang ditanam. Adapun pemeliharaan tanaman obat yang dilakukan yaitu:

1. Melakukan penyiraman rutin

Penyiraman dilakukan pada tanaman obat yang ditanam, namun ada beberapa tanaman yang tidak baik jika terlalu sering disiram seperti jahe karena dapat menyebabkan bibit membusuk.

2. Membersihkan area disekitar tanaman

Pembersihan area disekitar tanaman obat sangat diperlukan untuk menjaga tanaman tetap sehat dan bersih

3. Penyulaman

Satu bulan setelah penanaman sudah dapat dilihat beberapa tanaman yang tumbuh dengan baik dan beberapa tanaman yang mati. Kami menanam kembali beberapa tanaman untuk mengganti tanaman yang tidak tumbuh atau yang mati.

KESIMPULAN

Pengaktualisasian kegiatan PPK ORMAWA di Kelurahan Ngelom dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang tanaman obat keluarga, pemanfaatan lahan pekarangan, budidaya tanaman obat. Lahan pekarangan warga yang kosong telah dimanfaatkan untuk budidaya tanaman obat yang beraneka ragam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PPK ORMAWA berterima kasih kepada Kemdikbudristek yang telah memberikan pendanaan terhadap kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik. Tim juga berterima kasih kepada LPPM UMAHA Sidoarjo yang telah mensupport penuh kegiatan ini. Selain itu, Tim juga mengucapkan terimakasih kepada Pemerintahan Kelurahan Ngelom dan seluruh mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswad, H. (2019). Efektivitas pelaksanaan metode diskusi kelompok terpusat (focus group discussion) terhadap motivasi belajar IPS murid kelas V SD Negeri II Bone-Bone Kota Baubau. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 135–160.
- Hamid, I. (2017). Teknik Pemeliharaan Tanaman Bawang Daun (*Allium fistulosum* L.) Secara Monokultur dan Tumpangsari di Desa Savana Jaya Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 10(1), 65–71.
- Pradana, A. N. F. A., Faujiah, I. N., Handayani, N. S., & Irawan, U. H. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Perawatan Tanaman Jambu Kristal di Desa Tanjungsari. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 1(51), 55–69.
- Prita, D. S., & Widiyawati, I. (2019). PENERAPAN TEKNOLOGI BUDIDAYA TANAMAN OBAT SEBAGAI UPAYA PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DI KELURAHAN PABUWARAN, PURWOKERTO, JAWA TENGAH. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 105–112.
- Robbani, S. (2021). Budi Daya Tanaman Hidroponik Asman Toga Sebagai Inovasi Media Tanam Ramah Lingkungan. *Al-Umron: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 43–54.
- Savitri, A. (2016). *Tanaman Ajaib! Basi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga)*. Bibit Publisher.

Sugito, S., Susilowati, S., & Al Kholif, M. (2017). Strategi pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman obat keluarga (TOGA). *Jurnal Penamas Adi Buana*, 2(2), 1–8.

Sulistiani, K. (2021). Penguatan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Tanaman Buah Dalam Pot Jambu Madu Deli Hijau di Desa Samaenre, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(3), 391–403.